

# PENERAPAN STANDARISASI UKURAN UNTUK INDUSTRI *FASHION* DI INDONESIA

Dhea Elza Khairani, Faradillah Nursari

Institusi

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung

[dheaelza27@gmail.com](mailto:dheaelza27@gmail.com) , [faradillahnursari@gmail.com](mailto:faradillahnursari@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Standardization of the sizes used in fashion products in Asia is now considered to be less effective because of the incompatibility of Asian body characteristics, including Indonesians. Based on these problems, the Indonesian Ministry of Industry collaborated with Indonesian Fashion Designers Association (APPMI) and Indonesia Fashion Week in designing size standardization for fashion industry in Indonesia. However, Indonesia's standardization has not been accompanied by a written pattern formula, so it is still a little difficult to implement it than patterns commonly used. The patterns commonly used in Indonesia such as the Burgo, Aldrich, Soekarno and Soen patterns can be easily accessed because the printed books are available in Bahasa or indeed studied in some vocational courses and schools in Indonesia. This study aims to examine the application of these standards to several pattern methods and fitting comparisons with several size standardization and verify that these standards are in line with Indonesian consumers. This research is a qualitative study with literature, surveys, interviews and experiments on clothing patterns in Indonesia with standardization of Indonesian size. Based on the series of methods that have been implemented, it can be concluded that the Indonesian size standard is more optimal if it is applied with the Indonesian pattern method and Soekarno method. Also, based on the results of fitting tests on Indonesian bodies, the standardization of Indonesian size has the best fit. This research is expected to be used as a reference for garment companies, brands that have markets in Indonesia, local brands or as learning modules on the application of Indonesian standardization.*

**Keywords:** *size standardization, pattern method, fashion industry*

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah penelitian berjudul *Asia Sizing Developing an Effective Sizing System for Global Apparel Companies* karya Sandra Bast dari *Amsterdam Fashion Institute (AMFI)*, dijabarkan tentang kebutuhan pengembangan sistem pada *product sizing* untuk *brand apparel* Asia ataupun *brand apparel* luar yang memiliki pasar di Asia. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan sistem pengukuran luar untuk orang Asia sudah kurang efektif, karena adanya ketidaksesuaian karakteristik tubuh orang Asia dengan sistem pengukuran tersebut.

Begitupun dengan Indonesia, dari desainer UKM besar dan UKM kecil serta perusahaan garmen yang memiliki pasar di Indonesia masih ada yang menggunakan standar ukuran luar seperti Inggris atau Amerika. Sebagai contoh, Tities Sapoeetra salah satu desainer *ready-to-wear* yang mengakui masih menggunakan standar ukuran Amerika dan Jepang. Namun, tidak jarang perusahaan garmen yang sudah memiliki standar ukuran masing-masing yang disesuaikan dengan Indonesia, hanya saja masih beragam ukurannya.

Berkaitan dengan adanya permasalahan tersebut, Kementrian Perindustrian Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) beserta *Indonesia Fashion Week* merancang dan membuat standarisasi ukuran untuk Industri Mode Indonesia. Standarisasi ukuran ini akan disosialisasikan kepada seluruh pelaku industri mode di Indonesia agar dijadikan standar yang satu untuk produk mode Indonesia. Namun, standarisasi Indonesia ini belum disertai oleh rumus pola yang tertulis, sehingga masih sedikit sulit untuk menerapkannya dibandingkan dengan pola yang umum digunakan. Pola yang biasa digunakan di Indonesia seperti pola Burgo, Aldrich, Soekarno dan Soen ini dapat dengan mudah diakses karena tersedia buku cetakannya dalam Bahasa Indonesia atau memang dipelajari di lembaga kursus dan sekolah kejuruan di Indonesia. Maka diperlukan adanya pengujian standar ukuran Indonesia ini terhadap metode pola yang aksesnya lebih mudah untuk didapatkan. Selain itu, dikarenakan standar ukuran Indonesia ini masih bersifat baru maka perlu diadakannya uji pas suai atau *fitting* untuk memastikan kesesuaian standar

ukuran yang dirancang dengan karakter tubuh Indonesia.

Dari latar belakang yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini mengangkat topik penerapan sistem pengukuran Indonesia berdasarkan dari hasil wawancara dengan seorang *pattern engineer* yang terlibat langsung dalam pembuatan sistem pengukuran Indonesia. Penelitian ini bertujuan sebagai verifikasi kesesuaian standarisasi ukuran yang dirancang dan diharapkan dapat menjadi referensi mengenai penerapan sistem pengukuran Indonesia untuk industri mode Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penyelesaian penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode berikut:

### a. Metode survey

Metode survey dilakukan guna mengetahui standar ukuran yang digunakan di industri mode Indonesia. Dimulai dari perusahaan garmen besar hingga brand lokal.

### b. Metode wawancara

Mengamati tidaklah bisa menjadi metode utama maka metode wawancara dengan memberi pertanyaan langsung kepada seorang *pattern engineer* yang terlibat langsung dalam proses pembuatan sistem pengukuran Indonesia.

### c. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menambah beberapa informasi tentang standarisasi ukuran, macam-macam teknik pola dari cara ukur hingga ke rumus pola masing-masing teknik.

### d. Eksperimental

Eksperimen dilakukan pada saat proses pembuatan pola busana, perbandingan sistem pengukuran dan penyilangan teknik serta standar ukuran.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### 1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dengan Ibu Wafiyanti yang merupakan kontributor dalam pembuatan Standarisasi Ukuran Industri Mode Indonesia. Ibu Wafiyanti memaparkan alasan dibentuknya standarisasi ukuran

Indonesia dibuat karena standar ukuran yang digunakan oleh industri mode di Indonesia masih sangat beragam. Selain itu Ibu Wafiyanti dan kontributor lainnya berharap bahwa standarisasi ukuran yang disesuaikan dengan Indonesia ini dibuat agar nantinya UKM kecil dan UKM besar ataupun perusahaan garmen dan retail yang memiliki pasar di Indonesia dapat menggunakan standar ukuran yang seragam (2018)

## 2. Hasil Survey Ketersediaan Referensi Pola di Indonesia

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan, beberapa metode pola yang mudah diakses dan tersedia di Indonesia antara lain adalah Metode Pola Burgo yang dapat diakses dalam bentuk *e-book* dan terdapat lembaga kursus Istituto diModa Burgo di Jakarta. Selain itu ada metode pola Aldrich dimana Buku Pola karya Winifred Aldrich diterbitkan oleh Gramedia dalam versi Bahasa Indonesia sebanyak tiga edisi pola wanita, pola pria dan pola wanita. Metode Pola Soekarno dimana Buku Pola karya Soekarno juga diterbitkan oleh Gramedia sebanyak tiga edisi dan Metode Soen digunakan sebagai

metode pembelajaran di SMK Pasundan Majalaya, SMK Negeri 3 Cimahi dan SMK Pius Magelang.

## 3. Uji Pola Dasar Pria

Pada pengujian pola dasar pria metode pola yang digunakan sebagai perbandingan standar ukuran Indonesia adalah metode Burgo dan Aldrich dimana kedua metode ini dapat diakses secara mudah. Pola dasar diuji menggunakan ukuran *medium* sesuai dengan masing-masing standar ukuran.

## 4. Uji Pola Dasar Wanita

Pada pengujian pola dasar wanita metode pola yang digunakan sebagai perbandingan standar ukuran Indonesia adalah metode Burgo dan Aldrich dimana kedua metode ini dapat diakses secara mudah serta Metode Soekarno dan Soen dimana metode ini banyak digunakan di sekolah kejuruan atau lembaga kursus. Pola dasar diuji menggunakan ukuran *medium* sesuai dengan masing-masing standar ukuran.

## 5. Uji *Fitting*

Proses uji pas suai dilakukan pada tubuh pria yang sudah disesuaikan dengan standar ukuran Medium Indonesia. Ada beberapa gerakan

manuver yang dilakukan untuk uji pas  
suai yaitu berdiri tegak dan rentang  
tangan untuk uji busana bagian atas,  
sedangkan untuk busana bagian

bawah gerakan manuver yang  
dilakukan yaitu duduk 90 derajat serta  
duduk bertumpu pada kaki.

**Tabel Uji *Fitting Pria***  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

1.	Metode Aldrich – Standar Ukuran Aldrich
	
<p><b>HASIL ANALISA :</b></p> <p><b>Atasan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fit busana terlalu besar di beberapa bagian seperti lingkaran pinggang, lingkaran pinggul, lingkaran lutut, kerung ketiak, serta kelonggaran pada lengan terlalu besar jika dibandingkan dengan pola Metode lainnya. Kelonggaran pada Aldrich lebih besar dari batas kelonggaran busana pas nyaman, +/- 10cm</li> </ul> <p><b>Celana :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran panjang celana standar Aldrich terlalu panjang di tubuh pria Indonesia, lebih 15 cm</li> <li>• Garis bahu turun 7cm</li> </ul>	

3.	Metode Wafiyanti – Standar Ukuran Indonesia
	 <p><b>HASIL ANALISA :</b></p> <p><b>Atasan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagian busana sedikit kebesaran walau tidak sebesar Metode Aldrich dan Burgo, kelonggaran pada lengan dan garis bahu turun</li></ul> <p><b>Celana :</b></p> <p>Fit pada celana pas suai ditubuh pria Indonesia, lingkaran pinggang pas dan panjang celana juga memiliki jatuh dan panjang yang pas.</p>

### Tabel Uji *Fitting* Wanita

Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

1.	Metode Aldrich – Standar Ukuran Aldrich
	<div style="text-align: center;">  </div> <p><b>HASIL ANALISA :</b></p> <p><b>Atasan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sisi busana bagian atas berkerut dikarenakan tidak ada kupnat pada pola dasar Aldrich.</li> <li>• Garis bahu turun 5cm.</li> </ul> <p><b>Celana :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk di model wanita pinggang terlalu longgar 5-6 cm namun bagian pinggul pas dikarena model wanita memiliki pinggul yang cukup besar.</li> <li>• Celana terlalu panjang ketika dikenakan model wanita 7 cm.</li> </ul>



5.	Metode Wafiyanti – Standar Ukuran Indonesia
	<div data-bbox="534 323 1265 934"></div> <p data-bbox="391 993 665 1024"><b>HASIL ANALISA :</b></p> <p data-bbox="391 1047 509 1079"><b>Atasan :</b></p> <ul data-bbox="443 1104 1279 1192" style="list-style-type: none"><li>• Pas suai secara keseluruhan sudah baik, lingkaran pinggang pas, lingkaran pinggul pas, garis bahu pada tempatnya.</li></ul> <p data-bbox="391 1215 509 1247"><b>Celana :</b></p> <p data-bbox="391 1270 1344 1465">Pada celana terdapat sedikit kekurangan yaitu lingkaran pinggul dan paha memiliki fit pas lekat tidak ada kelonggaran. Hal ini bisa disebabkan karena pinggul model yang sedikit lebih besar dari lingkaran pinggul standar Medium.</p>

## SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pola dengan standar ukuran Indonesia dapat saja dilakukan dengan metode apapun namun sedikit *tricky* karena ada bagian-bagian pada rumus pola yang tidak dapat ditemukan pada standar ukuran Indonesia. Sehingga harus sedikit mengulik atau dicari menggunakan rumus dari metode lain yang sudah ada dan disesuaikan namun memiliki resiko *fit* yang belum tepat. Pada saat pembuatan pola dasar metode apapun bisa menggunakan standar ukuran Indonesia hanya saja harus sedikit mencari cara jika ada satu ukuran yang tidak terdapat pada standar ukuran Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji *fitting* busana dari pola dasar pria dan wanita, dari dua (2) metode pola dasar pria yang disilang menggunakan standar ukuran Indonesia tidak ada yang *fitnya* mendekati *fit* busana yang menggunakan Metode Wafiyanti dan standar ukuran Indonesia. Dari empat (4) metode yang diuji menggunakan standar ukuran Indonesia hanya Soekarno dan Indonesia saja yang

hasil *fittingnya* pas, dalam artian dapat dibuat pola dasarnya dan hasil pas suainya pun tepat.

## REFERENSI

- Aldrich, Winifred. 2015. *Seri Pecah Model Terampil Merancang Pola Busana Pria Dengan Sistem Metrik*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Bast, Sandra. 2012. *Asian Sizing Developing an Effective Sizing System for Global Apparel Companies*. Leipzig : International Fashion Management Amsterdam Fashion Institute.
- Burgo, Fernando. 2004. *Il Modellismo: Tecnica del Modello Sartoriale e Industriale*. Milan : Istituto di Moda Burgo.
- Faust, Marie-Eve. 2014. *Designing Apparel for Consumers The Impact of Body Shape and Size*. Cambridge : Woodhead Publishing Limited.
- Muliawan, Poeri. 2000. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Soekarno. 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wafiyanti dkk. 2015. *Standarisasi Ukuran Industri Mode Indonesia*. Jakarta : Kementrian Perindustrian Republik Indonesia